



Ahlussunnah Wal-Jama'ah **Menyikapi Aliran Lain dalam Islam**

Muhammad Idrus Ramli (*fb/fp*)

www.idrusramli.com

PERPECAHAN UMAT BERAGAMA

- Telah menjadi *sunnatullah* bahwa umat beragama, termasuk umat Islam akan berpecah belah menjadi sekian banyak golongan.

• عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ [?] قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ [?]: تَفَرَّقْتُ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ أَوْ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَالنَّصَارَى مِثْلَ ذَلِكَ وَتَفَتَّرَقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً قَالَ التِّرْمِذِيُّ حَسَنٌ صَحِيحٌ

AL-FIRQAH AL-NAJIYAH

- Dalam hadits-hadits perpecahan umat dijelaskan, bahwa semua golongan tersebut akan masuk ke neraka (*ahl al-nar*), dan satu golongan yang akan selamat (*al-firqah al-najiyah*) atau masuk ke surga (*ahl al-jannah*).

AL-FIRQAḤ AL-NAJIIYAH

• عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ [?] أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ [?] قَالَ: أَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَإِنَّ هَذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ، ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ، وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ، وَهِيَ الْجَمَاعَةُ.

• عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو [?], قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ [?]: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقُوا عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا مِلَّةً وَاحِدَةً " فَقِيلَ لَهُ: مَا الْوَاحِدَةُ ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي.

AL-FIRQAH AL-NAJIYAH

- Para ulama menjelaskan bahwa, yang dimaksud dengan satu golongan yang selamat tersebut adalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah.

• فَأَمَّا الْفِرْقَةُ الثَّالِثَةُ وَالسَّبْعُونَ فَهِيَ أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ مِنْ فَرِيقِي الرَّأْيِ وَالْحَدِيثِ دُونَ مَنْ يَشْتَرِي هُوَ الْحَدِيثِ، وَفُقَهَاءُ هَذَيْنِ الْفَرِيقَيْنِ وَقُرَّاءُهُمْ وَمُحَدِّثُوهُمْ وَمُتَكَلِّمُو أَهْلِ الْحَدِيثِ مِنْهُمْ، كُلُّهُمْ مُتَّفِقُونَ عَلَى مَقَالَةٍ وَاحِدَةٍ... وَلَيْسَ بَيْنَهُمْ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنْهَا تَضَلُّيلٌ وَلَا تَفْسِيقٌ وَهُمْ الْفِرْقَةُ النَّاجِيَةُ

Suatu aliran akan dikatakan bagian dari Islam apabila mengakui hal-hal berikut:

- Barunya alam
 - Keesaan Tuhan
 - Wujudnya Tuhan tidak berpermulaan
 - Sifat-sifat Tuhan
 - Keadilan Tuhan
 - Kebijaksanaan Tuhan (hikmah)
 - Tidak menyerupakan Tuhan dengan selain-Nya
 - Kenabian Muhammad ﷺ
- Risalah Muhammad ﷺ kepada seluruh umat manusia
 - Keabadian syariatnya
 - Semua yang dibawa Muhammad ﷺ adalah benar
 - Al-Qur'an sebaga sumber hukum-hukum syariat
 - Ka'bah sebagai kiblat dalam shalat.

Suatu aliran akan dikatakan bagian dari Islam apabila mengakui hal-hal berikut:

١٣ — والصحيح عندنا أن أمة الإسلام تجمع المقرين بمحدث العالم، وتوحيد صانعه وقدمه، وصفاته، وعدله، وحكمته، ونفي التشبيه عنه، وبنبوة محمد صلى الله عليه وسلم، ورسالته إلى الكافة، وتأيد شريعته، وبأن كل ما جاء به حق، وبأن القرآن منبع أحكام الشريعة، وأن الكعبة هي القبلة التي تجب الصلاة إليها، فكل من أقر بذلك كله ولم يشبهه ببدعة تؤدى إلى الكفر فهو السني الموحّد.

سبحان الله العظيم

PEMBAGIAN AHLI BID'AH

AHLI BID'AH SESAT

- *Ahli bid'ah yang tidak kafir seperti Mu'tazilah, Qadariyah, Zaidiyah dan satu kelompok dari Hanabilah yang meyakini kebendaan Tuhan tetapi tidak seperti benda-benda yang ada,*

AHLI BID'AH KAFIR

- *Ahli bid'ah yang kafir sebab bid'ahnya, seperti golongan yang mengingkari pengetahuan Allah terhadap hal-hal yang bersifat parsial, meyakini qidamnya alam, kaum Mujassimah, dan seperti Ismailiyah yang meyakini adanya kerasulan bagi Ali dan tidak bebasnya Aisyah (dari tuduhan), dan kaum yang mengkafirkan para sahabat radhiyallahu 'anhum*

Ahli bid'ah yang sampai pada batas kafir

- Apabila ada golongan mengakui semua keyakinan di atas, akan tetapi menodainya dengan bid'ahnya ajaran Bathiniyah, Bayaniyah, Mughiriyah atau Khaththabiyah yang meyakini ketuhanan semua atau sebagian para imam, atau mengikuti aliran *hulul* (inkarnasi), atau aliran *tanasukh* (reinkarnasi), atau aliran Maimuniyah dari kelompok Khawarij yang membolehkan menikahi cucu perempuan, atau aliran Yazidiyah dari kelompok Ibadhiyah yang meyakini bahwa Syariat Islam akan diganti pada masa akhir zaman, atau membolehkan sesuatu yang ditetapkan keahmarannya dalam al-Qur'an, dan atau mengharamkan sesuatu yang telah ditetapkan kebolehanannya dalam al-Qur'an secara pasti, maka mereka bukan termasuk golongan umat Islam

Ahli bid'ah yang sampai pada batas sesat

- Apabila ada golongan yang mengakui semua kriteria di atas (no 4), akan tetapi menodainya dengan bid'ahnya ajaran Mu'tazilah, Khawarij, Syiah Imamiyah, Zaidiyah, Jahmiyah, Dhirariyah dan atau Mujassimah, maka mereka termasuk umat Islam dalam sebagian hukum, yaitu hukum-hukum berikut ini:
- Boleh dimakamkan di pemakaman kaum Muslimin
- Dapat menerima *fay'* dan *ghanimah* (jarahan perang) apabila berperang bersama kaum Muslimin
- Boleh menunaikan shalat di masjid-masjid kaum Muslimin
- dan tidak termasuk umat Islam dalam hukum-hukum yang lain, seperti
- Tidak boleh menshalati jenazahnya
- Tidak boleh menjadi Imam shalat, (sebagian ulama mengatakan makruh)
- Kaum Sunni tidak halal makan hewan yang disembelihnya
- Tidak boleh menikahi Muslimah Sunni dan sebaliknya

HUKUM AHLI BID'AH YANG TIDAK KAFIR

SAMA DENGAN SUNNI

- Boleh dimakamkan di pemakaman kaum Muslimin
- Dapat menerima *fay'* dan *ghanimah* (jarahan perang) apabila berperang bersama kaum Muslimin
- Boleh menunaikan shalat di masjid-masjid kaum Muslimin

TIDAK SAMA DENGAN SUNNI

- Tidak boleh menshalati jenazahnya
- Tidak boleh menjadi Imam shalat, (sebagian ulama mengatakan makruh)
- Kaum Sunni tidak halal makan hewan yang disembelihnya
- Tidak boleh menikahi Muslimah Sunni dan sebaliknya

KLASIFIKASI AHLI BID'AH

- مَسْأَلَةٌ: ش: الْمُبْتَدِعَةُ قِسْمَانِ: قِسْمٌ يَكْفُرُ بِبِدْعَتِهِ كَمُنْكَرِي عِلْمِ اللَّهِ بِالْجُزْئِيَّاتِ، وَمُعْتَقِدِي قِدَمِ الْعَالَمِ وَالْمُجَسِّمَةِ، وَكَأَلِإِسْمَاعِيلِيَّةِ الْمُعْتَقِدِينَ كَوْنَ الرِّسَالَةِ لِعَلِيٍّ وَعَدَمَ بَرَاءَةِ عَائِشَةَ وَمَكْغِرِي الصَّحَابَةِ [?], فَهَؤُلَاءِ لَهُمْ حُكْمُ الْكُفَّارِ فَلَا تَحِلُّ مُنَاكَحَتُهُمْ وَلَا ذُبْحَتُهُمْ. وَقِسْمٌ لَا يَكْفُرُونَ كَالْمُعْتَزِلَةِ وَالْقَدَرِيَّةِ وَالزَيْدِيَّةِ، وَفِرْقَةٌ مِنَ الْحَنَابِلَةِ اعْتَقَدُوا التَّجْسِيمَ لَكِنْ لَيْسَ كَسَائِرِ الْأَجْسَادِ فَتُكْرَهُ مُنَاكَحَتُهُمْ خُرُوجاً مِنْ خِلَافٍ مِنْ حَرَمِهَا. (بغية المسترشدين).

SIKAP MODERAT AHLUSSUNNAH TERHADAP ALIRAN LAIN

- Ahlussunnah Wal-Jama'ah tidak memiliki konsep mengkafirkan golongan lain atau menghalalkan darah dan harta benda mereka
- قَالَ الْإِمَامُ الطَّحَاوِيُّ [?]: وَلَا نُكْفِّرُ أَحَدًا مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ بِذَنْبٍ مَا لَمْ يَسْتَحِلَّهُ.
- *“Imam al-Thahawi RA berkata: “Kami tidak mengkafirkan seseorang dari ahlul qiblah sebab perbuatan dosa, selama tidak menghalalkannya”.*

SIKAP MODERAT AHLUSSUNNAH TERHADAP ALIRAN LAIN

• اِخْتَلَفَ النَّاسُ بَعْدَ نَبِيِّهِمْ ﷺ فِي أَشْيَاءَ كَثِيرَةٍ ضَلَّلَ فِيهَا بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَبَرَى بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ فَصَارُوا فِرْقًا مُتْبَايِنِينَ وَأَحْزَابًا مُتَشَتِّتِينَ إِلَّا أَنَّ الْإِسْلَامَ يَجْمَعُهُمْ وَيَشْتَمِلُ عَلَيْهِمْ.

- “Manusia berbeda pendapat setelah wafatnya Nabi mereka ﷺ dalam banyak persoalan, sebagian mereka menyesatkan yang lain dan melepaskan diri karenanya, sehingga mereka menjadi kelompok-kelompok yang saling berbeda dan aliran-aliran yang bercerai berai, hanya saja Islam telah menyatukan mereka dan mencakup mereka”. (Al-Asy’ari, Maqalat al-Islamiyyin, hal. 1).

SIKAP MODERAT AHLUSSUNNAH TERHADAP ALIRAN LAIN

• وَقَالَ الْإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ الْأَشْعَرِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ - فِي بَيَانِ اعْتِقَادِ أَهْلِ السُّنَّةِ :
وَلَا يُكْفَرُونَ أَحَدًا مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ بِذَنْبٍ، كَنَحْوِ الزِّنَا وَالسَّرِقَةِ، وَمَا أَشْبَهَ
ذَلِكَ مِنَ الْكَبَائِرِ، وَهُمْ بِمَا مَعَهُمْ مِنَ الْإِيمَانِ مُؤْمِنُونَ وَإِنْ ارْتَكَبُوا
الْكَبَائِرَ. (مَقَالَاتُ الْإِسْلَامِيِّينَ) ج ١ ص ٣٤٧.

- “Imam Abu al-Hasan al-Asy’ari رحمته الله berkata ketika menjelaskan akidah Ahlussunnah Wal-Jama’ah: “Mereka (Ahlussunnah Wal-Jama’ah) tidak mengkafirkan seseorang dari ahlul qiblah sebab perbuatan dosa, seperti berzina, mencuri dan sesamanya dari dosa-dosa besar. Mereka dengan keimanan yang bersama mereka adalah orang-orang mukmin, meskipun melakukan dosa-dosa besar”.

MISSI AHLUSSUNNAH TERHADAP ALIRAN LAIN

- Para ulama dan penguasa wajib menjelaskan kesalahan ahli bid'ah dan mengajak mereka kembali kepada Ahlussunnah Wal-Jama'ah dengan cara yang bijak

• فَصْلٌ: (فِي الْوَاجِبِ عَلَى وُلاَةِ الْأُمُورِ مِنَ الْأُمَرَاءِ وَالْعُلَمَاءِ) وَمِنَ الْوَاجِبِ عَلَى السَّلَاطِينِ، وَعَلَى الْعُلَمَاءِ أَنْكَارُ الْبِدْعِ وَالضَّلَالَاتِ، وَإِظْهَارُ الْحُجَجِ، وَبَيَانُ الدَّلَائِلِ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ، وَحُجَّةِ الْعَقْلِ، حَتَّى يَقْطَعَ عُذْرُهُمْ، وَتُبْطَلَ شُبُهَاتُهُمْ، وَتَمُوتَ نَفْسُهُمْ، ثُمَّ يُؤْخَذُونَ بِالرُّجُوعِ إِلَى الْحَقِّ، وَتَرَكُوا مَا هُمْ عَلَيْهِ مِنَ الْبَاطِلِ.

HUKUM BERINTERAKSI DENGAN AHLI BID'AH

• قَالُوا أَيُّ أَئِمَّتِنَا: وَيَحْرُمُ مُوَادَّةُ الْكَافِرِ بِالْقَلْبِ وَيُكْرَهُ بِالظَّاهِرِ،
وَقِيَاسُهُ أَنَّهُ يَحْرُمُ مُوَادَّةُ الْفَاسِقِ وَالْمُبْتَدِعِ بِالْقَلْبِ إِلَّا لَغَرَضٍ صَالِحٍ
كَكَوْنِهِ قَرِيبًا وَكَظَنِّ هِدَايَتِهِ وَكَالنَّظَرِ إِلَى مِنَّةِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ
بِالْإِسْلَامِ وَتَوْفِيقِهِ لَهُ. (237)

- Para imam kami berkata: Haram hukumnya bersahabat dengan orang kafir dengan hati, dan makruh dengan lahiriah. Analoginya, haram pula bersahabat dengan orang fasik dan ahli bid'ah dengan hati, kecuali karena tujuan yang baik, seperti dengan kerabat, atau dugaan kuat ia memperoleh hidayah, dan seperti melihat pemberian dan pertolongan Allah kepadanya dengan Islam.

HUKUM BERINTERAKSI DENGAN AHLI BID'AH

• نَعَمْ، الْمُبْتَدِعُ لَا سِيَّمَا الدَّاعِي لِبِدْعَتِهِ أَشَدُّ عَلَى النَّاسِ مِنَ الْكَافِرِ، لِأَنَّهُمْ لَا يُخَافُ عَلَيْهِمْ مِنَ الْكَافِرِ وَيُخَافُ عَلَيْهِمْ كَثِيرًا مِنَ الْمُبْتَدِعِ فَيَتَأَكَّدُ إِظْهَارُ بِدْعَتِهِ وَمُقَاطَعَتُهُ لَا سِيَّمَا فِي مَلَإِ النَّاسِ لَا يُفْتَنُوا بِهِ. (237).

- Betul, ahli bid'ah, lebih-lebih yang mendakwahkan kebid'ahannya, lebih berbahaya kepada umat Islam dari pada orang kafir. Karena umat Islam tidak dikhawatirkan bahaya dari orang kafir.
- Umat sangat ditakutkan bahaya dari ahli bid'ah.
- Maka sangat dikuatkan menjelaskan kebid'ahnnya dan memutus hubungan dengannya, terutama di kalangan masyarakat, agar mereka tidak tertipu dengannya.

HUKUM BERINTERAKSI DENGAN AHLI BID'AH

• وَقَدْ أَكَّدَ أَيْمَنُنَا بِأَنَّهُ إِذَا مَرَضَ لَا يُعَادُ وَإِذَا أُصِيبَ لَا يُوَالَى وَلَا يُنَاصِرُ وَلَا يُسَلِّمُ عَلَيْهِ جَوَابَ سَلَامَةٍ إِلَّا لِمَرْغُصٍ صَحِيحٍ كَمَا مَرَّ. وَالْحَاصِلُ أَنَّ أَهْلَ الْبِدْعِ وَالْفِسْقِ أَحْوَاهُمْ مُتَفَاوِتَةً بَعْضُهَا فِي إِضْلَالِ النَّاسِ وَإِضْرَارِهِمْ أَشَدَّ مِنْ بَعْضٍ. فَعَلَيْكَ أَنْ تَزِيدَ فِي الْمُهَاجَرَةِ وَالْمُقَاطَعَةِ وَإِظْهَارِ الْبُغْضِ بِحَسَبِ زِيَادَةِ تِلْكَ الْبِدْعَةِ أَوْ ذَلِكَ الْفِسْقِ. (237).

- Para imam kami telah menegaskan bahwa jika ahli bid'ah itu sakit, tidak boleh dijenguk, jika ditimpa musibah, tidak boleh ditolong. Tidak boleh diucapkan salam kepadanya dengan jawaban salam kecuali karena tujuan yang baik sebagaimana di atas.
- Walhasil, ahli bid'ah itu berbeda-beda. Sebagian mereka dalam menyesatkan dan membahayakan manusia lebih parah dari pada yang lain.
- Karena itu, kamu harus menambah dalam memutus pembicaraan dan memutus hubungan serta menampakkan kebencian sesuai kadar bid'ah dan kefasikannya.

ULAMA SYIAH: UMAT ISLAM SELAIN SYIAH ANAK ZINA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْجَامِعَةُ لِذُرِّيِّ أَخْبَارِ الْأَيْمَةِ الْأَطْهَارِ

تَأليف

العلم العلامة الحجة فخر الأمة المولى
الشيخ محمد باقر المجلسي

٤- ثو ، مع : أبي عن سعد ، عن النهدي ، عن علي بن أسباط يرفعه إلى أبي عبد الله عليه السلام قال : إن الله تبارك وتعالى يبدأ بالنظر إلى زوار قبر الحسين بن علي عليه السلام عشية عرفة قال : قلت : قبل نظره إلى أهل الموقف ؟ قال : نعم ، قلت : وكيف ذاك ؟ قال : لأن في أولئك أولاد زنا و ليس في هؤلاء أولاد زنا (٤) .

**Umat Islam yang wuquf di
Arofah itu anak zina,
sedangkan yang wukuf di
Karbala, anak suci.**

قال تعالى : ﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ
الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴾

ULAMA SYIAH: UMAT ISLAM SELAIN SYIAH ANAK PELACUR

رَضِيَ اللَّهُ عَنْكَ يَا كَافِي

لِثِقَاتِ الْإِسْلَامِ

مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكَلِينِيُّ
المتوفى سنة ٣٢٨/٣٢٩ هـ

٤٣١ - علي بن محمد، عن علي بن العباس، عن الحسن بن عبد الرحمان، عن عاصم بن حميد، عن أبي حمزة، عن أبي جعفر (ع) قال: قلت له: إن بعض أصحابنا يفترون ويقذفون مَنْ خالفهم؟ فقال لي: الكفُّ عنهم أجمل، ثم قال: والله يا أبا حمزة؛ إن الناس كلهم أولاد بغايا ما خلا شيعتنا، قلت: كيف لي بالمخرج من هذا؟ فقال لي: يا أبا حمزة؛ كتاب الله

**Semua umat Islam
selain Syiah adalah
anak pelacur.**

قال تعالى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ
الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ﴾

ULAMA SYIAH: SELAIN SYIAH PASTI KEKAL DI NERAKA

الحديث الخامس والتسعون

عقاب الاعمال: للصدوق رحمه الله، عن أبيه، عن أحمد بن ادريس، عن محمد بن أحمد، عن ابراهيم بن اسحاق، عن عبد الله بن حماد، عن عبد الله بن بكير، عن حمران بن أعين عن أبي جعفر عليه السلام، قال: لو أن كل ملك خلقه الله عز وجل، وكل نبي بعثه الله، وكل شهيد، وكل صديق شفَعوا في ناصب لنا أهل البيت أن يخرجهم الله عز وجل من النار ما أخرجه الله أبداً، والله عز وجل يقول: ما كُنْين فيه أبداً.

Selain orang Syiah akan masuk neraka selama-lamanya. Meskipun semua malaikat, semua nabi, semua syuhada dan semua shiddiq menolongnya, tetap tidak bisa keluar dari neraka.

صَحِيفَةُ الْأَنْبِيَاءِ

تَأَلِيفُ

الْعَلَّامَةُ مِيرْزَا مُحَمَّدُ تَقِي الْمَلَقِّ بِحُجَّةِ الْإِسْلَامِ

الْمُتَوَفَّى ١٣١٢ هـ

قَدَّمَ لَهُ

صَحَّةُ الْإِسْلَامِ الْحَاجُّ مِيرْزَا عَبْدِ الرَّسُولِ الْإِسْقَاقِي الْمَازِينِي

تَحْقِيقُ

مُؤَسَّسَةُ إِنْشَاءِ الْكَلْبَةِ لِلْهُدَى الْمَلْمِيَّةِ

ULAMA SYIAH: SELAIN ORANG SYIAH KAFIR DAN BUKAN MUSLIM

Yusuf al-Bahrani
(Ulama Syiah),
menjelaskan
dalam kitabnya,
al-Hadaiq al-
Nadhirah fi
Ahkam al-'Itrah
al-Thohirah, hal.
136, bahwa
orang yang tidak
ikut Syiah
adalah bukan
Muslim sedikit
pun dan
termasuk kafir.

١٣٦ ————— في أن المخالف ليس مسلماً على الحقيقة وأن المخالف كافر في نفس الأمر

وإذا كان الله عز وجل نهى أهل الإيمان عن ولايتهم ومحبتهم، فكيف يجوز الحكم في الآية المشار إليها بإخوانهم؟! ما هذا إلا سهو واضح من هذا التحرير، وبذلك يظهر لك أيضاً حمل خبر البراء الذي نقله، على المؤمن أيضاً، لقوله فيه «من تتبع عورة أخيه» إذ لا أخوة بين المؤمن والمخالف، كما عرفت.

وليت شعري أي فرق بين من كفر بالله سبحانه تعالى ورسوله، وبين من كفر بالائمة عليهم السلام؟ مع ثبوت كون الإمامة من أصول الدين بنص الآيات والأخبار الواضحة الدالة كعين اليقين.

ورابعاً: أن ما استند إليه من ورود الأخبار الدالة على تحريم الغيبة بلفظ «المسلم» فقيه:

أولاً: أنك قد عرفت أن المخالف كافر، لاحظ له في الإسلام بوجه من الوجوه، كما حققناه في كتابنا «الشهاب الشاقب».

ULAMA SYIAH: ORANG SUNNI NAJIS, KAFIR, DARAH DAN HARTANYA HALAL

Yusuf al-Bahrani
berkata dalam
al-Hadaiq al-Nadhirah (juz
10, hal. 361):
Orang Sunni itu
Najis, Kafir,
harta dan
darahnya halal.

فمن ذلك ما رواه ابن ادریس فی مستطرفات السرائر (١) فی ما استطرفه من
كتاب مسائل الرجال ومکاتباتهم لمولانا ابی الحسن الهادی عليه السلام فی جملة مسائل محمد
ابن علی بن عیسی قال : « کتبت الیه اسأله عن الناصب هل أحتاج فی امتحانه الی
اکثر من تقدیمه الجبیت والطاغوت واعتقاده بامامتهما ؟ فرجع الجواب : من کان
علی هذا فهو ناصب » .

ومعنی الخبر هو انه لما استفاضت الأخبار عنهم (علیهم السلام) بكفر الناصب
وشرکة ونجاسته وحل ماله ودمه کتب الیه یسأله عن معنی الناصب ومظهر النصب
بما یعرف حتی تترتب علیه الأحکام المذكورة وانه هل یحتاج الی شیء زائد علی
مجرد تقدیم الجبیت والطاغوت واعتقاده بامامتهما ؟ فرجع الجواب ان مظهر النصب
والعداوة لأهل البیت (علیهم السلام) هو مجرد النقدیم والقول بامامة الأوائین . وهو
ظاهر الدلالة فی الرد علی ما اشتهر بین متأخري اصحابنا من جعلهم الناصب اخص من

تألیف

الفقیه المحدث الشیخ یوسف البحرانی
النفی ١١٨٦ هـ

الحَدَائِقُ النَّذِيرَةُ

فی احکام العترة الطاهرة

حَقَّقَهُ وَتَلَقَّ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ تَيْقِي الْأَيْرَوَانِي